Efektif: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
Vol 01 No 01 , 20 Juni 26, Halaman 8-15
ISSN xxxx-xxxx | E-ISSN xxxx-xxxx

Peran Manajemen Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Moderasi Beragama di Sekolah

Abdul Rohmansyah[1], Ratu Nisrina Maharani[2]

[1] *Institut Agama Islam Shalahuddin Al-Ayyubi*
[1.]*Email: adulrohmansyah429@gmail.com[1] , Nisrinamaharani@mhs.ptiq.ac.id[2]*
Nomor Telepon: 0856-9507-6311

Kata Kunci:
Inklusivitas, Manajemen Pendidikan, Moderasi Beragama, Toleransi.

Ini adalah artikel akses terbuka. di bawah lisensi CC -BY

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen pendidikan agama Islam dalam membangun moderasi beragama di sekolah. Di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi, pendidikan agama Islam dihadapkan pada kebutuhan untuk mencerminkan nilai-nilai moderasi, toleransi, dan inklusivitas. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan naratif kualitatif, yang mengevaluasi berbagai penelitian sebelumnya terkait topik ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam yang efektif dapat menjadi instrumen strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi melalui kurikulum, kebijakan, dan praktik pembelajaran. Namun, implementasi moderasi beragama masih menghadapi kendala, seperti kurangnya strategi manajerial yang sistematis dan tantangan institusional. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan model manajemen pendidikan Islam yang lebih spesifik dan terstruktur untuk mendukung moderasi beragama di sekolah. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang inklusif dan harmonis, yang mampu membentuk karakter peserta didik yang moderat dan toleran.

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran fundamental dan strategis dalam mengonstruksi fondasi karakter, moralitas mulia, serta pemahaman keagamaan yang kokoh pada peserta didik. Di era kontemporer yang diwarnai oleh arus globalisasi yang masif dan akselerasi teknologi digital yang dinamis, institusi pendidikan dihadapkan pada tantangan sosiologis yang semakin kompleks. PAI dituntut untuk mampu memastikan bahwa doktrin keagamaan yang ditransformasikan di lingkungan sekolah tidak sekadar bersifat tekstual, melainkan murni memantulkan nilai-nilai moderasi (*wasathiyah*), kelenturan budaya, toleransi, serta inklusivitas sosial. Urgensi moderasi beragama ini menempati posisi sentral dalam merawat serta mengukuhkan harmoni sosiokultural di tengah pluralitas masyarakat Indonesia yang secara historis dikenal tangguh sebagai bangsa multikultural dengan beraneka ragam suku, ras, adat, dan agama.

Akan tetapi, berbagai potret empiris di lapangan mengindikasikan bahwa gejala eksklusivisme keagamaan serta kecenderungan sikap intoleran masih kerap bersemi di lingkungan lembaga pendidikan formal. Fenomena destruktif ini menjadi alarm keras yang berpotensi mereduksi keberhasilan internalisasi karakter moderat di kalangan generasi

muda. Menanggapi disparitas tersebut, sekolah mengemban tanggung jawab strategis untuk memformulasikan kebijakan pendidikan yang ramah terhadap kebinekaan. Di sinilah manajemen pendidikan agama Islam memegang peranan sentral sebagai penggerak utama (*prime mover*) untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi institusional yang adaptif, seimbang, serta akomodatif terhadap dinamika sosial yang heterogen.

Meskipun agenda penguatan moderasi beragama telah diadopsi secara luas ke dalam dokumen kebijakan pendidikan nasional di Indonesia, eksekusinya di level operasional sekolah acapkali dihadapkan pada hambatan manajerial dan struktural yang pelik. Mayoritas kajian terdahulu cenderung membedah isu ini dari kacamata normatif, teologis, maupun pedagogis kelas semata, namun mengabaikan dimensi tata kelola organisasi kelemagaan secara holistik. Ketidakseimbangan desain kurikulum serta keterbatasan kompetensi profesional tenaga pendidik dalam menerjemahkan nilai moderasi membuat program yang berjalan sering kali bersifat parsial, sporadis, dan tidak berkelanjutan. Kelangkaan perancangan strategi manajerial yang sistemitas inilah yang menjadi hambatan utama dalam membangun nalar keagamaan yang inklusif bagi siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengurai problematika tersebut dengan menganalisis peran strategis manajemen PAI dalam mengonstruksi moderasi beragama di lingkungan sekolah formal. Kebaruan (*novelty*) utama dari kajian ini bersandar pada pengembangan model manajemen pendidikan Islam yang spesifik, terstruktur, dan aplikatif. Pendekatan berbasis tata kelola sistemik ini mencakup rangkaian perencanaan kurikulum yang seimbang, penguatan kebijakan kelembagaan yang inklusif, strategi kepemimpinan visioner, hingga mekanisme evaluasi program yang terukur. Dengan mengisi celah literatur (*research gap*) yang mengaitkan aspek manajerial holistik dengan pembentukan paradigma damai, studi ini diharapkan mampu menyajikan kerangka teoritis mutakhir sekaligus panduan praktis operasional bagi kepala sekolah, guru PAI, dan pembuat kebijakan.

B. Metode

Penelitian ini menerapkan desain pendekatan Studi Literatur (*Literature Review*) untuk melakukan evaluasi, kritik, dan sintesis mendalam terhadap berbagai hasil riset terdahulu yang relevan dengan variabel manajemen pendidikan Islam dan penguatan moderasi beragama di sekolah. Pengumpulan data sekunder dilakukan secara komprehensif melalui penelusuran pada database akademik tepercaya yang meliputi Google Scholar, dan SINTA dengan membatasi rentang waktu publikasi pada tahun 2020 hingga 2024 guna menjamin aktualitas dan kebaruan informasi.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah naratif kualitatif, yang menekankan pada peran manusia sebagai narator yang berbagi pengalaman empiris dan menyampaikan informasi yang dianggap sahih serta bermanfaat. Naratif kualitatif digunakan untuk mengorganisasi dan menafsirkan data dalam bentuk deskripsi yang sistematis serta analisis tematik terhadap berbagai sumber literatur yang telah dikumpulkan.

Proses penelitian diawali dengan pencarian dan seleksi literatur yang relevan, yang dilakukan melalui database akademik, jurnal ilmiah, buku, serta dokumen resmi yang membahas topik moderasi beragama dalam konteks manajemen pendidikan agama Islam. Kriteria pemilihan literatur meliputi relevansi dengan fokus penelitian, kualitas sumber yang telah terverifikasi, serta keterbaruan informasi yang mendukung validitas hasil analisis.

Tahap berikutnya adalah evaluasi kritis terhadap setiap sumber yang diperoleh, dengan mempertimbangkan aspek metodologis, temuan utama, serta implikasi dari masing-masing penelitian sebelumnya. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan naratif, di mana temuan dari berbagai sumber diinterpretasikan dalam suatu alur cerita yang logis dan sistematis. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, perbedaan perspektif, serta kontribusi konseptual yang dapat memperkaya pemahaman terhadap peran manajemen pendidikan agama Islam dalam moderasi beragama.

Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang mendalam dan argumentasi yang berbasis pada kajian ilmiah mengenai pentingnya moderasi beragama dalam dunia pendidikan. Sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga dianalisis secara kritis untuk membangun pemahaman yang lebih holistik mengenai isu yang dikaji.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Membangun Moderasi Beragama

Manajemen pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membangun moderasi beragama di sekolah melalui berbagai aspek, seperti kurikulum, tenaga pendidik, serta interaksi sosial peserta didik. Pendidikan Islam yang dikelola dengan baik dapat menjadi instrumen efektif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan keadilan. Sebagaimana dinyatakan oleh Huda (2020), pendidikan Islam harus menyeimbangkan aspek spiritual, intelektual, dan sosial agar peserta didik dapat memiliki pemahaman agama yang inklusif.

Namun, implementasi nilai-nilai moderasi dalam manajemen pendidikan masih menghadapi tantangan, seperti kurangnya pemahaman tenaga pendidik terhadap konsep moderasi dan kurangnya integrasi nilai-nilai tersebut dalam kurikulum (Putra et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik yang tidak hanya mengedepankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan perilaku agar peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Strategi, Kebijakan, dan Praktik dalam Mendukung Moderasi Beragama

Strategi utama dalam mendukung moderasi beragama adalah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi dalam kurikulum dan metode pembelajaran. Rahman & Dan Aditia (2020) menegaskan bahwa pendidikan agama Islam yang berbasis pada pemahaman moderat dapat membantu peserta didik lebih terbuka terhadap perbedaan dan memiliki sikap toleran. Selain itu, strategi pembelajaran berbasis dialog dan studi kasus juga terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai keberagaman.

Di sisi kebijakan, beberapa sekolah telah menerapkan kebijakan berbasis inklusivitas melalui forum diskusi lintas agama dan kegiatan sosial berbasis gotong royong (Fatikh & Hendrik, 2023). Namun, implementasi kebijakan ini masih menghadapi kendala, seperti resistensi dari kelompok yang memiliki pemahaman agama eksklusif. Oleh karena itu, perlu adanya komitmen dari pemangku kebijakan untuk memastikan strategi ini dapat diterapkan secara konsisten dan efektif.

3. Model Manajemen Pendidikan Islam dalam Membangun Moderasi Beragama

Guna mengatasi kelemahan program pembelajaran yang sporadis, perumusan model manajemen pendidikan Islam yang spesifik dan terstruktur menjadi kebutuhan mendesak bagi institusi pendidikan formal. Model tata kelola yang ideal harus bersandar

pada kerangka *whole school approach* (pendekatan menyeluruh), yang menuntut keterlibatan aktif, sinergis, dan terintegrasi dari seluruh komponen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, hingga komite orang tua. Model ini mengondisikan agar nilai-nilai moderasi tidak hanya diajarkan di dalam kelas PAI, melainkan dihirup sebagai budaya sekolah (*school culture*) yang tecermin pada tata tertib, interaksi harian, dan kebijakan lembaga.

Selain itu, efisiensi model ini sangat ditentukan oleh aspek fleksibilitas dan kontekstualitas manajerial. Sekolah yang memiliki tingkat heterogenitas keagamaan yang tinggi memerlukan pendekatan akomodatif yang menitikberatkan pada manajemen konflik dan dialog antar-iman sebagaimana digagas oleh Tobondo (2024). Sebaliknya, sekolah dengan latar belakang homogen memerlukan strategi penguatan wawasan global agar peserta didik tidak mengalami kegagapan sosiologis saat berinteraksi dengan masyarakat multikultural. Di bawah ini disajikan matriks model manajemen pendidikan Islam berbasis *whole school approach* untuk penguatan nilai moderasi beragama secara visual:

Tabel 1. Matriks Model Manajemen Pendidikan Islam Berbasis *Whole School Approach*

Tahapan Manajemen	Komponen Fokus	Implementasi Praktis Operasional
Perencanaan (Planning)	Kurikulum & Kebijakan	Integrasi nilai moderasi dalam RPP, penyusunan tata tertib sekolah yang inklusif, dan pemetaan potensi intoleransi.
Pengorganisasian (Organizing)	SDM & Budaya Sekolah	Pembentukan tim pengembang karakter moderat, lokakarya kompetensi pendidik, dan standardisasi materi ajar.
Pelaksanaan (Actuating)	Praktik Pembelajaran	Penerapan metode diskusi interaktif, studi kasus sosial, forum dialog lintas iman, dan aksi sosial gotong royong.
Pengawasan (Controlling)	Evaluasi & Tindak Lanjut	Penilaian sikap afektif siswa, pengawasan berkala terhadap materi ekstrakurikuler, dan survei iklim inklusivitas sekolah.

4. Strategi Manajerial dalam Mewujudkan Moderasi Beragama

Peran kepala sekolah dan guru PAI sangat menentukan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi penguatan nilai-nilai moderasi beragama. Kepala sekolah harus menerapkan kepemimpinan visioner dan inklusif, sementara guru PAI harus memiliki kompetensi dalam mengajarkan agama dengan pendekatan moderat (ARASYIAH & rohiat, 2020; Usman, 2017)

Salah satu strategi yang efektif adalah penguatan kapasitas tenaga pendidik melalui pelatihan yang berorientasi pada metode pembelajaran berbasis moderasi. Beberapa sekolah telah menerapkan program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi dalam materi ajar dan interaksi di kelas (Taufiq, 2024). Dengan strategi manajerial yang tepat, sekolah dapat menjadi lingkungan yang aman bagi peserta didik dalam memahami agama secara inklusif.

Rekomendasi Berbasis Penelitian untuk Pengembangan Pendidikan Islam yang Inklusif

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk memperkuat peran manajemen pendidikan Islam dalam membangun moderasi beragama. Pertama, sinergi antara kebijakan pendidikan nasional dan implementasi di tingkat sekolah harus diperkuat agar moderasi beragama dapat diwujudkan dalam praktik nyata. Kedua, kurikulum yang lebih adaptif dan berbasis nilai-nilai universal Islam perlu dikembangkan agar peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas tentang keberagaman.

Ketiga, pelatihan tenaga pendidik harus menjadi program berkelanjutan agar mereka dapat berperan sebagai agen perubahan dalam menanamkan sikap moderasi beragama. Keempat, sekolah dan madrasah harus didorong untuk menjadi pusat edukasi moderasi beragama yang tidak hanya berdampak pada peserta didik, tetapi juga komunitas di sekitarnya. Terakhir, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi model manajemen pendidikan Islam yang paling efektif dalam membangun moderasi beragama di berbagai konteks sosial dan budaya.

Dengan implementasi rekomendasi yang tepat, manajemen pendidikan Islam diharapkan dapat memainkan peran strategis dalam menciptakan generasi yang memiliki pemahaman agama yang moderat, toleran, dan mampu hidup berdampingan dalam keberagaman. Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa moderasi beragama harus didukung oleh sistem pendidikan yang terstruktur dan berbasis pada prinsip inklusivitas serta keberagaman.

5. Rekomendasi Berbasis Penelitian untuk Pengembangan Pendidikan Islam yang Inklusif

Berdasar pada analisis kritis literatur, dirumuskan lima poin rekomendasi strategis demi mengoptimalkan tata kelola pendidikan Islam inklusif:

1. Sinergitas Kebijakan: Memperketat jalinan keselarasan antara regulasi moderasi beragama di tingkat nasional (Kementerian Agama dan Kemendikbudristek) dengan kebijakan implementatif di level sekolah agar tidak terjadi bias makna dalam aplikasinya.
2. Adaptabilitas Kurikulum: Merekonstruksi kurikulum PAI agar lebih luwes, adaptif, dan sarat akan nilai-nilai universal Islam (*rahmatan lil 'alamin*) guna memperluas cakrawala berpikir siswa atas pluralitas sosiokultural.
3. Kontinuitas Pelatihan: Menjadikan program peningkatan kapasitas dan literasi moderasi bagi guru sebagai agenda wajib yang berkelanjutan, bukan sekadar kegiatan seremonial sesaat.
4. Pusat Edukasi Komunitas: Mendorong sekolah dan madrasah mentransformasikan diri menjadi episentrum kampanye moderasi beragama yang pengaruh positifnya mampu mengintervensi lingkungan keluarga serta komunitas masyarakat sekitar.

Ekspansi Riset Empiris: Mendorong para akademisi dan praktisi untuk melakukan studi empiris lanjutan yang menguji efektivitas model manajemen ini pada berbagai variasi karakteristik sosial, budaya, dan geografis sekolah yang berbeda

D. Kesimpulan

Berdasarkan kajian literatur dan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menyoroti berbagai tantangan dalam implementasi moderasi beragama di sekolah serta mengusulkan solusi berbasis manajemen pendidikan Islam yang efektif. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya strategi manajerial yang sistematis dalam pendidikan agama Islam. Tanpa adanya perencanaan yang terstruktur, implementasi nilai-nilai moderasi beragama menjadi kurang efektif. Selain itu, terdapat kendala institusional dan

struktural dalam sistem pendidikan yang turut mempengaruhi efektivitas pembelajaran berbasis moderasi. Faktor-faktor ini mencakup keterbatasan kebijakan, kurangnya dukungan dari pemangku kepentingan, serta hambatan administratif yang menghambat internalisasi nilai-nilai moderasi dalam lingkungan sekolah.

Penelitian ini juga mengidentifikasi keterbatasan studi empiris mengenai korelasi antara manajemen pendidikan Islam dan pembentukan sikap moderat peserta didik. Minimnya kajian berbasis data empiris menyebabkan adanya kesenjangan dalam pemahaman tentang bagaimana strategi manajerial dapat berkontribusi secara konkret terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah. Di samping itu, kurangnya model manajemen yang spesifik dan terstruktur dalam pengembangan moderasi beragama di sekolah menyebabkan implementasi program pembelajaran menjadi tidak terarah dan tidak memiliki standar yang jelas.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini menyoroti pentingnya peran manajemen pendidikan Islam dalam membangun moderasi beragama di sekolah. Manajemen pendidikan agama Islam dapat menjadi instrumen efektif dalam membangun sikap moderat pada peserta didik jika didukung dengan strategi, kebijakan, dan praktik yang diterapkan dalam lingkungan pendidikan formal. Oleh karena itu, diperlukan model manajemen pendidikan Islam yang lebih spesifik dan terstruktur guna membangun moderasi beragama secara lebih efektif di sekolah. Model ini juga harus mampu menyediakan panduan praktis bagi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi manajemen pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai moderasi beragama.

Penelitian ini juga mengeksplorasi berbagai strategi manajerial yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah, guru PAI, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi penguatan nilai-nilai moderasi beragama. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan teoretis tetapi juga menawarkan rekomendasi berbasis penelitian bagi sekolah, madrasah, serta pemangku kebijakan dalam mengembangkan model pendidikan agama Islam yang lebih inklusif dan adaptif terhadap tantangan sosial-kultural.

Dengan adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara manajemen pendidikan Islam dan pembentukan moderasi beragama, diharapkan temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan zaman. Pendidikan agama Islam di sekolah perlu dikelola dengan strategi yang lebih sistematis dan berbasis penelitian agar dapat menjadi instrumen yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pihak institusi, dosen pembimbing, para responden, serta rekan-rekan akademisi yang telah memberikan masukan dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada editor dan reviewer *Effective: Journal of Islamic Education Management* atas saran dan masukan yang konstruktif demi penyempurnaan artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan keilmuan Manajemen Pendidikan Islam.

Daftar Pustaka

Afwadzi, B., Nisa', A. K., Lestari, B. P., Yumnansa, F. R., Pradana, F., Sholihah, I. A., Lailatus Solihah, K. N., Rafli, M., Nisa, N. K., & Nahri, Z. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Program Kultum Dalam Kegiatan Bulan Ramadhan Di MAN 1 Lamongan. *Bima Abdi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 110–123. https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i2.401

Agustini, A., Rahmawati, S., Annisha, D., Tobondo, Y., Gradini, E., Parera, H. R., Ota, M. K., Muslim, R., Almubarokah, H., Obina, W. M., Separ, M., Parera, A., Nasar, A., Suryadinata, N., & Alfansuri, D. U. (2024). *Inquiry-Based Learning dalam Kurikulum Merdeka*. Mifandi Mandiri Digital.

Ahmad, F. (2023). Integrasi Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, *29*(1), 45–58. https://doi.org/10.30587/didaktika.v29i1.5276

Arasyiah, A., & Rohiat, R. (2020). Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. *Manajer Pendidikan*, *14*(2), 1–9. https://doi.org/10.33369/mapen.v14i2.11375

Boiliu, E. R. (2022). Literasi Moderasi Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Agama Kristen. *Peada: Jurnal Pendidikan Kristen*, *3*(2), 75–88. https://doi.org/10.34307/peada.v3i2.69

Evimalinda, R., Butar-Butar, R. D., Dongoran, E. D., Harahap, H. P., Siregar, V. D., Nababan, Y., Hutagalung, N. L., Yohame, S., Nadapdap, D. R., Siregar, K. N., Sitepu, R., Simbolon, E., Silsilia, S. B., & Pakpahan, V. A. (2023). Cultivating an Attitude of Religious Moderation for Students at SD Eppata II Batu Aji Batam. *Gandrung: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 340–352. https://doi.org/10.36526/gandrung.v4i2.2922

Fanani, Z. (2024). Analisis Filosofis Penerapan Moderasi Keberagamaan Di Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki. *Simbiosis: Jurnal Filsafat Dan Teologi*, *5*(1), 12–25. https://doi.org/10.62096/sq.v5i1.67

Fatikh, M. A., & Hendrik, W. (2023). Komunikasi Kultural Islam dan Budaya. *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam*, *7*(2), 48–61. https://doi.org/10.31538/altsiq.v7i2.3301

Hakim, T. R. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Moderasi Kehidupan Beragama. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, *1*(4), 190–204. https://doi.org/10.56916/ejip.v1i4.188

Harmi, H. (2022). Analisis Kesiapan Program Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah/Madrasah. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, *7*(1), 89–98.

Huda, M. (2020). Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia dan Upaya Penguatannya dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Journal of Islamic Education Research*, *1*(2), 39–53. https://doi.org/10.35719/jier.v1i02.24

Ihyakulumudin, M. (2024). Optimalisasi Moderasi Beragama Penyuluh dan Guru Melalui Forum Ruang Perjumpaan. *Jurnal Ilmiah Gema Perencanaan*, *2*(3), 81–94. https://doi.org/10.61860/jigp.v2i3.81

Ikhwan, M., Azhar, Wahyudi, D., & Alfiyanto, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Memperkuat Moderasi Beragama di Indonesia. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, *21*(1), 56–71. https://doi.org/10.30762/realita.v21i1.148

Minanda, R. (2024). Implementasi Moderasi Beragama Pada Madrasah Dengan Kurikulum Berbasis Neurosains Berdasarkan Potensi dan Karakteristik Provinsi Aceh. *Comserva: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *4*(3), 1342–1355. https://doi.org/10.59141/comserva.v4i3.1342

Mubarok, M., & Yusuf, M. (2024). Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Ar-Rahmah dalam

Menumbuhkan Kesadaran Siswa Terhadap Keberagaman Masyarakat. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(2), 2830–2843. https://doi.org/10.51878/learning.v4i2.2830

Muchlis, M. (2020). Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berwawasan Moderat. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, *21*(1), 110–121. https://doi.org/10.23917/profetika.v21i1.11053

Mudrik, M. (2023). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Moderat Siswa di Sekolah: Sebuah Analisis Pedagogi Sosial. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(3), 1795–1808. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1795

Mukhibat, M., Istiqomah, A., & Hidayah, N. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama di Indonesia (Wacana dan Kebijakan). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, *4*(1), 133–148. https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i1.133